

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM MENULIS PUISI
MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE* BAGI SISWA
KELAS VI SDN SRUSUHJURUTENGAH KECAMATAN
PURING KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

TESIS



**Diajukan oleh
SITI JAMIATUN
142402756**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2016**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM MENULIS PUISI
MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE* BAGI SISWA
KELAS VI SDN SRUSUHJURUTENGAH KECAMATAN
PURING KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
TESIS**

Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh derajat
sarjana S2 / gelar Magisters Program Studi
Magister Manajemen Widy a Wiwaha



**Diajukan oleh
SITI JAMIATUN
142402756**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Picture And Picture* pada siswa kelas VI semester 2 Sekolah Dasar Negeri Srusuhjuritengah Tahun Pelajaran 2015 / 2016 yang jumlah siswa sebanyak 23 orang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Variabel faktor yang diselidiki pada penelitian ini prestasi belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Hal tersebut dilakukan tindakan dengan maksud meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan menulis puisi karya sendiri dengan langkah - langkah sebagai berikut : (1) pengumpulan dan telaah data, (2) diskripsi kooperatif, (3) penyajian data dan (4) verifikasi menarik kesimpulan.

Model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis puisi karya sendiri pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Srusuhjuritengah tahun 2016 dapat : (1) Meningkatkan keaktifan siswa (2) Meningkatkan daya imajinasi siswa dalam merangkai kalimat puisi (3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi, terbukti presentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari kondisi awal 8,70% dan 26,09%, kemudian pada siklus I 61%, siklus II menjadi 87% berarti mengalami peningkatan dari kondisi awal.

Kata kunci : picture and picture, media gambar, aktivitas belajar, hasil belajar.

TESIS

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM MENULIS PUISI MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE* BAGI SISWA KELAS VI SDN SRUSUHJURUTENGAH KECAMATAN PURING KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2016

Oleh :
SITI JAMIATUN
NIM : 142402756

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Pada Tanggal :

Dosen Penguji 1

Dosen Penguji II / Pembimbing

Prof. Dr Abdul Halim, MBA., Ak

Drs. Achmad Tjahjono, MM., Ak

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta,

Mengetahui

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

DIREKTUR

NUR WIDIASTUTI, SE., M.Si.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM MENULIS KARYA PUISI
MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE* BAGI SISWA KELAS VI
SD NEGERI SRUSUHJURUTENGAH KECAMATAN PURING
KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2016

Merupakan hasil karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya karya ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2016

Siti Jamiatun

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya hingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar dalam Menulis Puisi Melalui Model *Picture and Picture* bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Srusuhjurutengah Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Tahun 2016”. Sholawat dan salam semoga Allah melimpahkan kepada nabi kita Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh ummatnya, amien .

Karya ilmiah berupa tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik yang ditetapkan pihak STIE Widya Wiwaha Yogyakarta . Penulis menyadari bahwa tesis ini diselesaikan atas bantuan banyak pihak, baik bantuan yang diterima secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah membantu, khususnya kepada:

1. Bapak Prof.DR.Abdul Halim, MBA.,Ak., selaku Direktur Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Achmad Tjahjono,MM., Ak selaku dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran telah membimbing dan memberikan arahan serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini hingga selesai.
3. Ibu Nur Widiastuti,SE.,M.Si., direktur pelaksana kegiatan karya Tesis.
4. Bapak Prof.DR.Abdul Halim,MBA.,Ak., selaku dosen penguji karya Tesis.
5. Seluruh karyawan terutama bagian perpustakaan dan akademik di program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah banyak membantu kami.

6. Kepala SD Negeri Srusuhjurutengah beserta dewan guru, yang telah memberikan izin dan kemudahan selama penulis menyusun tesis ini.
7. Suami dan anak-anakku tercinta yang dengan sepenuh hati menemani dan memberi dorongan serta semangat kepada penulis dalam menempuh studi ini.
8. Teman-teman satu angkatan di program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya dan mengasihi beliau-beliau yang telah banyak membantu penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juli 2016

Siti Jamiatun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Kajian Teori	12
C. Kerangka Penelitian	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Rancangan/ Disain Penelitian	38
B. Definisi Operasional	42
C. Populasi dan Sampel	43

D. Instrumen Penelitian	44
E. Pengumpulan Data	48
F. Metode Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	83
A. Simpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Aspek Menulis Siswa kelas VI SDN Srusuhjuritengah Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016	4
TABEL 3.1 Indikator Pengamatan Aktivitas Siswa	45
TABEL 3.2 Pedoman konversi skala 5	47
TABEL 3.3 Kreteria Ketuntasan Minimal	47
TABEL 3.4 Kreteria Hasil Belajar Siswa	58
TABEL 3.5 Presentasi ketuntasan minimal	59
TABEL 3.6 Kriteria tingkat keberhasilan dalam persen (%).....	59
TABEL 3.7 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	60
TABEL 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	64
TABEL 4.2 Hasil Evaluasi Menulis Puisi Siswa Siklus 1	65
TABEL 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	70
TABEL 4.4 Hasil Evaluasi Menulis Puisi Siswa Siklus II	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2	Bagan Taksonomi Bloom Revisi	31
Bagan 1.1	Kerangka berpikir	37
Bagan 3.1.	Kerangka Penelitian	40
Gambar 3.2	Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1992 : 20)	56
Diagram 1	Peningkatan Aktivitas Siswa.....	73
Diagram 2	Hasil Belajar Siswa	74

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan kompetensi yang akan dicapai dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah penguasaan kompetensi komunikatif siswa, yaitu agar peserta didik dapat saling berkomunikasi, berbagi pengalaman belajar dari yang lain untuk meningkatkan kemampuan intelektualnya (Depdiknas, 2003:6). Untuk mencapai tujuan tersebut siswa diupayakan menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal itu sesuai dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006) yang merupakan acuan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditegaskan bahwa tugas sebagai guru adalah membelajarkan siswa, bukan mengajar. Siswalah yang harus didorong agar secara aktif berlatih menggunakan bahasa khususnya pada keterampilan menulis. Tugas guru adalah menciptakan situasi dan kondisi agar siswa belajar optimal untuk berlatih menggunakan bahasa agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dicapai para siswa masih terbatas pada ketuntasan evaluasi berupa UAS (Ujian Akhir Sekolah) yang ditandai dengan siswa lulus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Padahal tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diakhiri dengan UAS/UN belum bisa menggambarkan seseorang mahir berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal itu dikarenakan UAS ataupun UN menggunakan tes objektif, aspek

yang diujikan berupa pengetahuan . Oleh karena itu banyak siswa belum bisa menggunakan bahasa yang hakiki, baik secara reseptif dan secara reproduktif, atau yang disebut keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Nugroho melalui Avens Har (2011 : ix), juga menyatakan bahwa tidak ada yang sia-sia dalam menulis karena keterampilan menulis yang dipelajari dan dikembangkan sejak dini akan membantu siswa dalam menjalani pendidikan yang lebih tinggi.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa karena keterampilan menulis melatih siswa untuk berkreasi, berimajinasi, dan bernalar. Kecepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa sastra yang digunakan. Selain komponen kosakata dan konteks kesastraan, ketepatan bahasa sastra juga sebaiknya didukung oleh konteks dan penggunaan majas. Faktor yang menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran menulis puisi antara lain: kurikulum, siswa, media pembelajaran, fasilitas sumber belajar, dan guru.

Pembelajaran yang inovatif dan kreatif menuntut penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan siswa, sehingga siswa lebih tertarik dan tumbuh minat untuk memfokuskan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung, namun dengan adanya keinginan ketercapaian keberhasilan dalam UAS / UN, guru hanya memfokuskan agar siswa dapat menyelesaikan soal tertulis

tersebut dalam bentuk pilihan ganda dengan jawaban yang benar, akhirnya tentang kemampuan berbahasa lisan terabaikan.

Dalam hal ini Peneliti mencoba untuk merefleksi diri, mengidentifikasi masalah yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi karya sendiri yang tertera dalam :

Standar Kompetensi : 6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berpidato, melaporkan isi buku, dan baca puisi.

Kompetensi Dasar : 6.3 Membaca puisi karya sendiri dengan ekspresi yang tepat.

Sebelum membaca karyanya, terlebih dahulu siswa dapat menciptakan puisi tersebut, oleh karenanya siswa harus terampil menulis puisi yang termasuk salah satu indikator tujuan pembelajaran ini.

Menulis puisi adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas, sehingga tulisan tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara runtut dan indah. Namun hal ini belum dapat terwujud bagi siswa kelas VI SD Negeri Srusuhjurutengah, dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terbukti bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa masih rendah, seperti hasil pembelajaran yang terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Studi Awal Aspek Menulis

No	Ketuntasan	Ulangan harian I		Ulangan harian II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	2	8,70	4	17,39
2	Tidak Tuntas	21	91,30	19	82,61
Rata – Rata		63		64,98	
Skor Maksimal		78		80	
Skor Minimal		51		55	

Berdasarkan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia, aspek menulis puisi semester II tahun pelajaran 2015/2016, seperti tertera dalam tabel tersebut di atas tentulah tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi.

Salah satu upaya untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar tersebut peneliti mengadakan wawancara pada siswa kelas VI dari hasil wawancara dengan siswa kelas VI SD Negeri Srusuhjurutengah bahwa sebagian besar mereka kurang menyukai menulis puisi karena kesulitan dalam pilihan kata / diksi, merangkai kalimat yang puitis, dan sulit dalam menuang ide untuk berimajinasi.

Untuk mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran, Peneliti minta bantuan teman sejawat selaku observer. Bersumber dari data observasi yang dilakukan observer terungkap bahwa: dalam pembelajaran menulis puisi guru hanya memberikan ceramah mengenai penjelasan-penjelasan tentang puisi, dan siswa juga kurang tertarik pada penjelasan dari guru karena metode pengajarannya hanya melalui ceramah. Hal itu terasa membosankan bagi siswa.

Intinya salah satu faktor utama rendahnya keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VI SD Negeri Srusuhjurutengah adalah metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang tepat, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Dengan metode seperti di atas siswa merasa tertekan, sehingga siswa sulit dalam menemukan ide dan kreativitas, dan akhirnya siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi dengan kata-kata dan bahasanya sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi yaitu kurang terampilnya siswa dalam menulis puisi karya sendiri, tentu saja membutuhkan bimbingan yang tepat dari guru sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif. Kesulitan yang dihadapi membutuhkan tindak lanjut dan tindakan nyata dalam pembelajaran. Peneliti mencoba melakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar dalam Menulis Puisi melalui Model *Picture and Picture* bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Srusuhjurutengah Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen”. Dalam hal ini khususnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia aspek menulis, yaitu menulis puisi karya sendiri, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas VI SD Negeri Srusuhjurutengah, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa belum terampil menulis karya puisi dalam mengembangkan daya imajinasinya sehingga hasil belajarnya rendah.
2. Guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang efektif ketika melakukan kegiatan pembelajaran dalam menulis puisi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka pertanyaan yang peneliti sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* agar siswa aktif dalam pembelajaran menulis puisi?
2. Apakah model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar dalam menulis karya puisi bagi siswa kelas VI SD Negeri Srusuhjurutengah Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* agar siswa kelas VI SD Negeri Srusuhjurutengah aktif dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Meningkatkan hasil belajar dalam menulis karya puisi bagi siswa kelas VI SD Negeri Srusuhjurutengah Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung, manfaatnya antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi / pendukung yang selanjutnya.
- b. Untuk menambah pengembangan ilmu pengetahuan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Guru dapat memilih media dan metode yang cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi .
- 2) Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran sehingga mampu pula meningkatkan kinerjanya.
- 3) Guru mendapat referensi baru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kreatif siswa dalam menulis puisi karya sendiri.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam hal menciptakan karya puisi sendiri.
- 3) Siswa belajar lebih bermakna dalam menuangkan imajinasinya untuk berkarya dalam menciptakan puisi.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu proses pembelajaran dalam menulis puisi.

- 2) Menambah metode pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi.
- 3) Terciptanya sekolah yang sehat berdaya saing serta tumbuh dan berkembang sebagai sekolah percontohan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya ini hanya akan dipaparkan beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tentang menulis puisi karya sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Latief,dkk (2011) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Bangkuang Barito Selatan.” Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 01 Bangkuang dengan media gambar. Peningkatan kemampuan menulis puisi dalam tahap-tahap pembelajaran yang meliputi: tahap pra tulis, tahap menulis, dan tahap pasca tulis. Pembelajaran menulis puisi dengan media gambar juga berdampak positif bagi psikologis siswa. Pada mulanya siswa hanya diam dan tidak mempunyai kemampuan breaksi, dan pada siklus II melalui tebak gambar akhirnya mereka berani mengemukakan pendapat dan berinteraksi baik dengan guru maupun temannya.

Dari penelitian ini hal yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama peningkatan keterampilan dalam menulis puisi dengan media gambar di tingkat Sekolah Dasar. Adapun hal-hal yang membedakan antara lain yang

pertama terletak pada lokasi dan tempat, perbedaan yang kedua adalah peneliti sebelumnya meneliti tingkat minat dan motivasi dari siklus I dan siklus II terhadap peserta didik. Sedangkan peneliti meneliti tingkat pemahaman yaitu kemampuan siswa dalam menulis puisi karya sendiri dengan media gambar.

Penelitian yang dilakukan oleh Zula'I (2011) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Siswa Kelas VI SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar .” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, ternyata hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya. Pembelajaran dengan metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas IV SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar tahun 2011. Hal ini terbukti hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan klasikal dari 30% pratindakan menjadi 80 % pada siklus I, dan 90% pada siklus II. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VI SD Negeri Plosorejo Blitar.

Dari penelitian sebelumnya hal yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan meningkatkan keterampilan menulis puisi. Adapun hal-hal yang membedakan antara lain yang pertama terletak pada lokasi dan tempat, yang kedua pelaksanaan pada siklus I dan siklus II penelitian terdahulu tetap menggunakan media-media gambar, sedangkan peneliti selain menggunakan media gambar siswa juga langsung menulis puisi di lingkungan setempat yaitu dialam terbuka.

Selain itu sesuai dengan penelitian oleh Joni Maryanto (2013) dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model *Picture and Picture* dengan Media Gambar pada siswa kelas V SDN Gunung Pati 01 Semarang dari hasil penelitian ditemukan bahwa hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran menulis puisi melalui model *Picture and Picture* dengan media gambar dapat meningkatkan ketuntasan klasikal terbukti pada siklus I 1,52%; siklus II 78% dan siklus III 86% sedangkan aktifitas siswa dapat meningkat di setiap siklusnya terbukti pada siklus I 2,3 dengan kreteria baik, siklus II 2,8 kreteria baik dan siklus III 3,3 dengan kreteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Picture and Picture* dengan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa dan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Dari penelitian sebelumnya hal yang relevan bagi penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan keaktifan dan keterampilan menulis siswa sehingga dapat meningkat pula hasil belajar dalam menulis puisi karya sendiri.

Berikut ini penelitian oleh Cahyaningyas (2011) berjudul “ Penerapan Strategi KWL (Know, Want, and Learn) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Kelas V SDN Banjarsengon 02 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada tahap prasiklus nilai rata-rata siswa 51,9 pada siklus I setelah diterapkan strategi KWL meningkat menjadi 67,5 pada siklus II pun meningkat menjadi 84,3.

Anggoro melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar pada Siswa SDN Pandanmulyo 02 Malang. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dalam menulis puisi sebelumnya 52,8 kemudian setelah menggunakan media gambar meningkat menjadi 78,6 hal ini membuktikan bahwa media gambar sangat membantu siswa dalam mengembangkan daya imajinasinya dalam menulis puisi.

Dari beberapa tinjauan pustaka yang telah diuraikan di atas merupakan penguat bagi peneliti bahwa metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktifitas siswa, keterampilan guru dalam mendesain proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi karya sendiri ,tentu saja hasil belajardalam aspek menulis pembelajaran Bahasa Indonesia akan meningkat pula untuk siswa kelas VI SD Negeri Srusuhjurutengah kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori penelitian ini akan dikemukakan tentang :

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam menulis semua keterampilan berbahasa harus difokuskan agar menghasilkan tulisan yang berkualitas. Menulis tidak hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan perasaan, ide, suasana, ataupun yang lainnya ke dalam bentuk tulisan.

Tarigan, Santoso, dkk (2011:6.25) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan yang dinilai dari menggerakkan pensil atau pena di atas kertas, sehingga terwujud sebuah karangan atau tulisan. Keterampilan menulis harus dibina dan dikembangkan secara intensif. Sebab dengan menulis seseorang mampu mengungkapkan ide, penghayatan dan pengalaman ke orang lain.

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan gagasan perasaan atau informasi dalam bentuk tulisan (Rosyidi, dkk,2013). Maksudnya adalah melukiskan pendapat melalui gaya bahasa atau bahasa isyarat dalam bentuk tulisan sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan.

Secara Harfiah menulis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana, Suparno dan M.Yunus (dalam Sathono,2012 : 96). Menurutnya tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Menurut Sathono (2012 : 95) menulis adalah mengkomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis.

Berdasarkan beberapa uraian tentang menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan, menyampaikan ide, perasaan atau informasi kepada orang lain dalam bentuk tulisan baik berupa cerita, puisi, pantun, ataupun bentuk lainnya.

b. Manfaat Menulis

Banyak manfaat yang dapat diambil dari kegiatan menulis. (KTSP, 2006) Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

- 1) Meningkatkan kecerdasan Dengan menulis seseorang dapat meningkatkan kecerdasannya.
- 2) Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitasnya Dengan menulis seseorang dapat mengembangkan daya inisiatif (ide) dan kreativitas yang ada pada dirinya.
- 3) Menumbuhkan keberanian Dengan menulis seseorang dapat menumbuhkan keberanian terutama keberanian dalam mengungkapkan ide atau perasaan.
- 4) Mendorong keterampilan dan kemauan mengumpulkan informasi.

Dengan menulis seseorang akan terdorong untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan apa yang ditulisnya. Dari beberapa manfaat tentang menulis, dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat dari menulis hakikatnya adalah untuk menuangkan berbagai konsep maupun ide dan agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

c. Keterampilan Menulis

Keterampilan mempunyai arti kecakapan untuk melakukan tugas (Kamus Bahasa Indonesia). Santoso,dkk (2011 : 3.21) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai.

Keterampilan menulis bermanfaat untuk menyalin, mencatat, mengerjakan tugas, dll. Apabila seseorang tidak menguasai keterampilan menulis dengan baik maka akan mengalami kesulitan dalam proses belajar

maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu keterampilan menulis perlu diajarkan kepada siswa sejak dini.

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar ada dua, yaitu menulis permulaan, dan menulis lanjut. Menulis permulaan diawali siswanya memegang alat tulis. Menulis lanjut mulai menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf, dan menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media sesuai ejaan yang benar. Kegiatan menulis kelas tinggi berupa menulis karangan, cerita maupun puisi. Dalam hal ini, Peneliti akan memfokuskan dalam hal menulis puisi.

d. Tujuan Menulis

Seorang tergerak menulis, karena memiliki tujuan-tujuan yang bisa dipertanggungjawabkan dihadapan publik pembacanya. Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Menurut Eliana, dkk (2009:6), tujuan menulis antara lain : (1) menginformasikan, (2) membujuk, (3) mendidik, (4) menghibur.

Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data dan peristiwa. Informasi tersebut agar pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang terjadi di muka bumi ini.

Melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasi sebuah tulisan dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.

2. Hakikat Puisi

Hakikat puisi dibagi dalam pengertian puisi dan unsur-unsur pembentuk puisi.

a. Pengertian Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* „membuat“ atau *poesis* „pembuatan“ dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia sendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. (Aminuddin, 2009:135).

Dengan mengutip pendapat Mc Caulay, Hudson (dalam Aminuddin, 2010:134) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.

Menurut Damayanti (2013:12), puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Karena itu, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima).

Puisi dalam KBBI ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Avens Har (2011:48)

mengartikan puisi sebagai ungkapan hati yang sangat pribadi atau sebagai kata yang dipilih atau disusun demikian rupa sehingga mempunyai makna dan rasa tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas tentang puisi dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ungkapan pikiran seseorang mengenai objek yang diamati dan dituangkan dalam pilihan kata yang tepat atau puitis sehingga mengandung makna keindahan.

b. Ragam Puisi

Menurut Aminuddin (2009:134-136) ditinjau dari bentuk maupun isinya ragam puisi antara lain:

- 1) Puisi Epik, yaitu puisi yang didalamnya mengandung cerita kepahlawanan.
- 2) Puisi Naratif, yaitu puisi yang di dalamnya mengandung suatu peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita.
- 3) Puisi Lirik, yaitu puisi yang berisi luapan batin penyair dengan segala luapan hatinya.
- 4) Puisi Dramatik yaitu puisi yang menggambarkan perilaku seseorang melalui lakon sehingga mengandung gambaran kisah tertentu.
- 5) Puisi Didaktik yaitu puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan.
- 6) Puisi Satirik yaitu puisi yang mengandung sindiran atau kritik.
- 7) Romance yaitu puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih
- 8) Elegi yaitu puisi ratapan yang mengungkapkan kepedihan seseorang.

9) Ode yaitu puisi yang berisi pujian terhadap seseorang.

10) Himne yaitu puisi yang berisi pujian kepada Tuhan.

3. Menulis Puisi

Menurut Alfiah (2009:23-29) jika diuraikan secara rinci, langkah-langkah dalam penulisan sebuah puisi adalah sebagai berikut:

a. Pemadatan Bahasa

Dalam penulisan puisi bahasa dipadatkan agar berkekuatan gaib. Puisi dituliskan dengan kata-kata tidak membentuk kalimat dan alenia, tetapi membentuk larik dan bait yang sama sekali berbeda hakikatnya. Larik memiliki makna yang lebih luas dari kalimat. Dengan perwujudan tersebut, diharapkan kata atau frasa juga memiliki makna yang lebih luas daripada kalimat biasa.

b. Pemilihan Kata Khas

Khas Penulisan sebuah puisi menggunakan kata-kata khas puisi, bukan kata-kata untuk prosa atau bahasa sehari-hari. Tapi tidak semua kata-katanya khas puisi, pasti ada kata-kata yang jelas seperti prosa dan kata-kata sehari-hari, agar puisi itu dapat mudah dipahami. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih kata adalah sebagai berikut: 1) Makna kias 2) Lambang 3) Persamaan rima dan bunyi 4) Kata konkret 5) Pengimajian

Memperhatikan Karakterisasi Puisi Anak Karakterisasi puisi anak dalam pembelajaran menulis puisi untuk siswa SD memang berbeda dibandingkan penyair dewasa.

c. Unsur-unsur Puisi

Menurut Alfiah (2009:26-29) dengan mengadaptasi Djojoseuroto, ciri-ciri kebahasaan puisi anak adalah sebagai berikut:

1) Unsur ekstrinsik

a) Diksi

Diksi atau pilihan kata pada puisi anak-anak masih pada yang termasuk mudah dipahami, belum begitu menggunakan bahasa kias.

b) Baris dan Bait

Baris dan bait pada puisi anak tidak terlalu banyak, satu bait memiliki 3 sampai 4 baris dalam setiap puisi.

c) Interpolasi

Interpolasi atau penyisipan kata pada kalimat dalam sebuah puisi untuk memperjelas makna. Interpolasi pada puisi anak jarang digunakan, karena setiap kalimatnya sudah memiliki kejelasan makna.

d) Kata Nyata

Kata nyata dalam puisi anak sangatlah dominan atau banyak, berupa kata konkret dan khusus, bukan berupa kata abstrak.

e) Rima / Sajak

Rima / sajak atau persamaan bunyi atau pengulangan bunyi merupakan ciri yang dominan pada puisi anak.

STIE Widya Wivaha
Jangan Plagiat

2) Unsur Intrinsik

a) Tema

Dalam pembelajaran, siswa SD harus mampu menuliskan sebuah puisi dengan tema yang mudah dipahami, contohnya: alam, kemanusiaan, cinta kasih kepada orang tua, dan lain-lain.

b) Intention atau Tujuan dan Amanat

Dalam puisi anak, tujuan dan amanat yang hendak disampaikan adalah perasaan suka, duka, benci, amarah, kagum, dan kasih sayang dalam penulisan puisi tersebut.

c) Gagasan Pokok

Anak dalam menuliskan sebuah puisi setelah menemukan tema dan topik dilanjutkan menuliskan gagasan pokok. Dengan demikian anak akan dapat membuat puisi sendiri setelah menemukan gagasan pokok.

d) Majas

Pada puisi anak, gaya bahasa yang digunakan tidak terlalu sulit karena penggunaan gaya bahasanya termasuk sedikit, kebanyakan bermakna denotasi.

d. Bahasa Puisi

Bahasa yang digunakan dalam puisi anak masih termasuk lugu dan kebanyakan bermakna denotasi, belum berani menggunakan kata kiasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menulis puisi, yang pertama kali kita lakukan adalah menentukan tema.

e. Tema

Tema adalah pokok persoalan yang akan kita kemukakan dalam bentuk puisi atau pokok pembicaraan yang mendasari puisi. Jika sudah menemukan tema yang akan ditulis menjadi puisi, langkah selanjutnya adalah mengembangkan tema dalam bentuk puisi dengan memperhatikan pilihan kata dan majas yang sesuai.

4. Tujuan Menulis Puisi

Kuntari (2009:32) berpendapat puisi bertujuan untuk menyampaikan informasi namun dikemas dalam bentuk yang padat dan terkonsentrasi dan pada saat yang sama. Puisi mengungkapkan banyak dimensi lewat sejumlah kata yang dikomunikasikan sangat beragam. Mengungkapkan mulai dari pengalaman pribadi penyair sampai renungan hidup tentang manusia, pengamatan dirinya tentang lingkungan dan pesan moral, edukatif, religius, dan philosophy.

5. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. (Joyce & weil dalam Rusman, 2011 : 133).

Menurut Slavin (2010) model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, lingkungan, dan sistem pengolahannya, sedangkan menurut Trianto (2011) model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan

berdasarkan tujuan pembelajarannya. Trianto (2011) model pembelajaran yang baik sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan.

Penjelasan pengertian model pembelajaran dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempunyai peran dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran akan mendorong guru menyampaikan materi tanpa mengakibatkan siswa bosan, namun sebaliknya siswa diharapkan dapat tertarik mengikuti pelajaran dan keingintahuan yang berkelanjutan.

6. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri-ciri inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah model *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasang atau diurutkan menjadi urutan logis. (Hamdani, 2011:89).

Dalam pembelajaran menulis puisi ini peneliti menggunakan teknik penggunaan model *Picture and Picture* dengan media gambar. Yakni, metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengamati sekumpulan gambar di dalam kelas. Misalnya, siswa diajak mengamati gambar taman, tempat bunga, kupu-kupu, lingkungan alam dan lain-lain. Jadi teknik metode picture and picture adalah metode yang dilakukan dengan mengamati suatu gambar secara langsung.

Teknik pengamatan dilaksanakan di dalam kelas. Pada dasarnya siswa senang dengan sebuah media yang menarik dilihat oleh siswa. Oleh sebab itu

siswa akan lebih peka atau lebih terangsang untuk mengekspresikan sesuatu yang dilihatnya. Model *Picture and Picture* juga sangat bermanfaat dalam pembelajaran puisi. Hakikat menulis puisi merupakan hasil rekaman dari peristiwa atau gambaran objek menarik yang dituangkan melalui pikirannya kedalam bahasa tulis.

Model *Picture and Picture* di sini dapat menggugah siswa dalam berekspresi yang dituangkan dalam puisi, dengan cara siswa mengamati suatu gambar yang menarik. Tindakan pertama kali yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan salah satu contoh puisi anak, misalnya puisi anak-anak yang berjudul “Bunga”.

BUNGA

Bunga merah warnamu

Kau memberikan keindahan

Di halaman sekolahanku

Kusirami bunga setiap hari

Agar bunga tetap berseri

Bunga janganlah kau layu

Karena aku takut ada yang memetikny

Bunga begitu elok rupamu

Semua orang yang memandang

Pasti akan terkagum oleh kecantikanmu

Dan tertuju pada ukir mahkotamu

(Harlina, 2008 : 28)

Dalam puisi karangan Riska Harlina, dilukiskan tentang keadaan kupu kupu yang berhubungan dengan bunga itu. Jadi guru menjelaskan bagaimana ciri-ciri kupu kupu itu dapat di tulis menjadi puisi, dengan menggunakan kata-kata yang layak untuk dijadikan puisi. Setelah melihat contoh di atas siswa dapat melihat sekumpulan gambar tentang kupu-kupu, siswa mulai berpikir tentang hal yang berkaitan dengan kupu-kupu kemudian menuliskannya dalam bentuk puisi.

7. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penulisan puisi dengan model *Picture and Picture* seperti yang diungkapkan Suprijono (2009:125) adalah sebagai berikut:

a Langkah Persiapan

Berbagai prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini adalah:

- 1) Guru menentukan tujuan yang diharapkan dicapai oleh para siswa, dan siswa diberitahu tujuan dari pembelajaran tersebut, agar siswa mengerti tujuan yang akan dilakukannya.
- 2) Menentukan gambar yang akan diamati. Dalam hal ini guru menentukan gambar yang sekiranya cocok untuk pembelajaran menulis puisi. Diusahakan gambar yang diamati adalah gambar yang menarik dan dapat menggugah minat siswa untuk menulis.
- 3) Menentukan cara belajar siswa dalam mengamati gambar. Agar siswa dapat bekerja dengan baik sesuai petunjuk dari guru dan dapat mengerjakan sesuai dengan yang diharapkannya.

b. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini dilakukan pengamatan gambar yang telah dipilih. Siswa mengamati sekumpulan gambar kemudian siswa mengungkapkan apa yang dilihat dan diamati dalam puisi yang ditulisnya.

c. Tindak Lanjut

Setelah melakukan pengamatan gambar dan mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru yaitu menulis puisi berdasarkan gambar. Kemudian guru melihat hasil dari yang dilakukan siswa dengan melihat hasil puisi yang telah dituliskan oleh siswa. Agar seluruh siswa mengetahui kesalahan yang telah ditulisnya maka, guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakannya salah satu hasil puisi tersebut. Setelah itu siswa yang lainnya menilai atau mengoreksi pekerjaan temannya, dengan harapan agar kesalahan tersebut tidak terulang kedua kalinya.

8. Media Pembelajaran

a. Hakikat Media Pembelajaran

Pembelajaran harus dapat memfasilitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan cara yang menyenangkan. Media sebagai perantara antara guru dan siswa agar terdapat variasi dalam pembelajaran sehingga tidak terjadi verbalisme secara keseluruhan. Penggunaan media yang sesuai dalam pembelajaran akan memudahkan dan mempertinggi penguasaan siswa terhadap materi.

Sadiman (2011: 6) menyatakan bahwa bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca.

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan (Sadiman, 2011:8)

Piaget (dalam Syah, 2010:66) mengklasifikasi perkembangan kognitif anak menjadi 4 tahapan, diantaranya adalah tahap *concrete-operational* tahap yang terjadi pada siswa SD sejak usia 11 s.d 15 tahun .Pada tahap operasional konkret, siswa telah mampu mengoprasionalkan berbagai logika namun masih dalam bentuk benda konkret. Secara psikologis anak lebih mudah memahami hal yang konkret.

b. Penggunaan Media

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambar kemudian belajar dengan simbol yaitu menggunakan dengan kata-kata (Brunner dalam syah, 2010:66).

Media gambar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Media gambar dapat merangsang minat dan perhatian siswa sehingga dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat isi informasi pembelajaran. Media gambar termasuk media grafis atau visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan yang disampaikan kedalam simbol-simbol komunikasi visual (Sadiman, 2011:28).

Ketepatan dalam pemilihan media akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Pemilihan media tersebut didasarkan pada tingkat perkembangan kognitif siswa menurut (Sadiman, 2011: 9).

Selanjutnya Sadiman mengemukakan kelebihan media gambar yaitu :

- 1) Gambar lebih realitis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat membatasi ruang dan waktu.
- 3) Gambar hanya murah mudah didapat dan mudah dalam penggunaannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang diinformasikan guru makin tidak dapat dimengerti siswa jika menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media konkret. Dengan demikian informasi yang paling dapat ditangkap informan adalah pengalaman langsung.

Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media merupakan teknis menyampaikan pengalaman langsung. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran pada siswa sangat penting agar pengalaman siswa terhadap pengetahuan tidak bersifat verbalisme atau bias dan secara langsung siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bersifat konkret sehingga lebih mengesan.

Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa dalam proses pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga pengetahuan yang disampaikan dapat diserap

secara lebih optimal. Di samping itu dengan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar secara optimal.

Peneliti menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis puisi karena model pembelajaran ini menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar dapat merangsang siswa agar termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang dijadikan objek pembelajaran menulis puisi sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam mengimajinasikannya kedalam bentuk karya puisi.

c. Media Model *Picture and Picture* dengan Media Gambar

Menurut Hamdani (2011:89) dalam tulisannya, bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah pembelajaran modern yang memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik dan kreatif, setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model *Picture and picture* untuk kalangan di tingkat SD dan SMP hampir semua mata pelajaran dapat menggunakan model ini. Setiap model harus kita persiapkan dengan baik agar proses pembelajaran dapat

berlangsung efektif, tanpa persiapan yang matang pembelajaran apapun akan menjadikan siswa menjadi jenuh. Model pun harus berganti-ganti dalam beberapa pertemuan agar Proses belajar mengajar tidak monoton.

d. Keuntungan dan Kelemahan Media Gambar

1) Keuntungan menggunakan media gambar

Menurut Istarani (2011:8) banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari model *Picture and Picture* dengan media gambar yang ada di lingkungan dalam proses belajar, antara lain:

- (a) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- (b) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar - gambar mengenai materi yang dipelajari.
- (c) Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- (d) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- (e) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

2) Kelemahan menggunakan media gambar dalam pembelajaran

Ada pula beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaannya menurut Istarani (2011:8) misalnya:

- (a) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
- (b) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
- (c) Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- (d) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambargambar yang diinginkan.

Oleh sebab itu di dalam kelas harus dioptimalkan media gambar dalam pengajaran dan lebih dari itu dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa. Agar penggunaan model *picture and picture* dengan media gambar dapat sebagai media dan sumber belajar yang baik, hendaknya dipersiapkan secara seksama melalui tiga tahap kegiatan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Dalam setiap tahapan di atas hendaknya melibatkan guru dan siswa sehingga semua kegiatan belajar dan pemanfaatan lingkungan belajar menjadi tanggung jawab para siswa itu sendiri.

9. Hasil Belajar

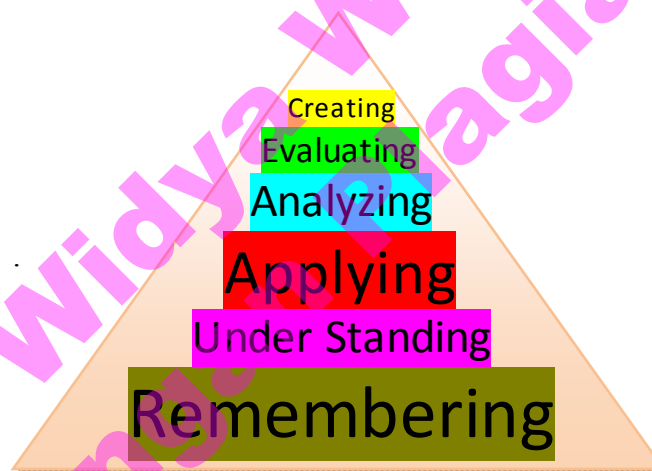
Suprijono (2009:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan belajar yang berupa :

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis .

2. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani.
5. Sikap adalah menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut

Taksonomi Bloom revisi (dalam Sanjaya,2010:18) mengklasifikasikan hasil belajar kedalam 3 dominan yaitu:

1. Dominan kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir dominan kognitif terdiri atas 6 tingkat yaitu : mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, seperti yang tergambar dalam bagan di bawah ini :



Gbr 1.2 Bagan Taksonomi Bloom Revisi

Bagan di atas diartikan bahwa tahapan terbesar yaitu *remembering* yaitu mengingat, *under standing* yaitu belajar untuk memahami, *applying* adalah menerapkan, *analyzing* artinya menganalisis, sedangkan *evaluating* tahapan mengevaluasi dan *creting* artinya mencipta.

2. Dominan afektif adalah hasil belajar yang berkenan dengan sikap nilai-nilai dan apresiasi . Domain afektif memiliki tingkatan yaitu: menerima, merespon, menghargai, organisasi dan pola hidup.
3. Domain psikomotorik merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan seseorang, ada lima tingkatan yang termasuk dalam domain yaitu : meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan, dan naturalisasi.

Dengan demikian suatu ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku seseorang terjadi adanya perubahan yang lebih baik yakni adanya suatu perubahan kearah yang lebih dewasa dikarenakan adanya proses belajar. Melalui belajar akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam upaya mendukung percepatan pembangunan manusia seutuhnya sebagaimana diamanatkan undang-undang sistem pendidikan nasional.

Hasil belajar dalam penelitian ini berupa keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VI SD Negeri Srusuhjurtengah Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Hasil belajar tersebut merupakan skor atau angka yang diperoleh melalui tes evaluasi pada akhir pembelajaran , sedangkan lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa terkait dengan aspek afektif dan psikomotor siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebagai parameter keberhasilan guru dalam mengukur proses pembelajaran berdasarkan tujuan yang telah direncanakan. Indikator keberhasilan dalam belajar adalah adanya tingkat ketuntasan minimal berdasarkan KKM yang telah ditentukan guru dalam setiap semesternya dan nilai rata-rata seluruh siswa dalam pembelajaran sesuai yang dipersyaratkan.

Untuk melihat keberhasilan hasil belajar siswa dalam penerapan model *Picture and Picture*, peneliti menetapkan suatu indikator keberhasilan. Adapun indikator hasil belajar siswa adalah sebagai berikut : (1) siswa dapat memahami materi puisi dengan baik, (2) keterampilan siswa dalam menulis puisi, (3) ketepatan siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi, (4) nilai hasil tes meningkat.

C. Kerangka Penelitian

Menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi siswa pada khususnya. Siswa memerlukan keterampilan menulis baik di sekolah maupun di masyarakat. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah menulis puisi. Pentingnya menulis puisi bagi siswa yaitu dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan ide atau perasaan, mendorong keterampilan dan kemauan mengumpulkan informasi, dan lain-lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VI SD Negeri Srusuhjurutengah masih sangat rendah, bahkan dalam pembelajarannya terasa kurang menggemirakan dan membosankan. Hal

ini dikarenakan hasil observasi dari observer bahwa guru masih mendominasi siswa, metode yang digunakan hanya metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa pasif dan kurang bersemangat selama proses pembelajaran menulis puisi. Siswa kurang mampu menuangkan ide, gagasan, perasaannya dalam bahasa dan kata-katanya sendiri dalam menulis puisi.

Di samping itu pembelajaran menulis puisi sedikit diajarkan dengan alasan bahwa dalam Ujian Akhir Nasional (UAN) nanti tidak ada pertanyaan yang bersangkutan dengan menulis puisi, meskipun memang kadang terdapat soal menulis puisi tapi masih bersifat umum sehingga dalam hal aplikasinya kurang. Penggunaan media yang tepat sangat menentukan tujuan pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian tindakan pada konsep ini dikarenakan berdasar hasil belajar siswa masih rendah dalam menulis puisi karya sendiri.

Oleh karena itu peneliti mencoba mengambil tindakan dengan melakukan perbaikan pembelajaran, Salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi yaitu menggunakan model *Picture and Picture* dengan media gambar, siswa tidak akan merasa jenuh, justru merasa segar karena dengan menggunakan model *Picture and Picture* dengan media gambar di dalam maupun di luar kelas siswa disuruh untuk melihat dan mengamati, kemudian apa yang dirasakan dan diamati tersebut ditulis dalam bentuk puisi. Dengan menggunakan cara ini dapat mempermudah siswa mengalami topik yang ditentukan guru.

Berdasarkan beberapa masalah di atas, peneliti berusaha mencari pemecahannya, yaitu dengan menggunakan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Pada siklus pertama siswa dijelaskan

tentang puisi dan teknik yang dapat digunakan, diajak melihat gambar yang akan digunakan, dan kemudian menulis puisi sesuai dengan tema.

Pada siklus kedua siswa diajak melihat dan mengamati media gambar kemudian siswa menulis lagi puisinya dengan tahap yang telah direncanakan oleh Peneliti. Dengan model pembelajaran ymenggunakan media gambar tampak siswa aktif, kreatif, dapat mengungkapka ide dan gagasannya dan bisa berekspresi.Saat peneliti belum menggunakan metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran tampak lebih konkrit dan interaktif.

Siswa pasif dan tidak dapat mengungkapkan ide dan gagasannya karena peneliti mengajar siswa secara klasikal, serta dengan metode yang kurang inovatif, sehingga pembelajaran terasa kurang menggembirakan dan membosankan dan akhirnya saat study awal Keterampilan menulis puisi siswa kelas VI SD Negeri Srusuhjuritengah belum mencapai KKM Nilai yang mencapai KKM ($\text{nilai} \geq 75$) hanya 8,69% dan 17,39% namun setelah menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*, hasil belajar siswa meningkat menjadi 61%, kemudian siklus berikutnya nilai menulis puisi yang mencapai KKM ($\text{nilai} \geq 75$) mencapai 87%.

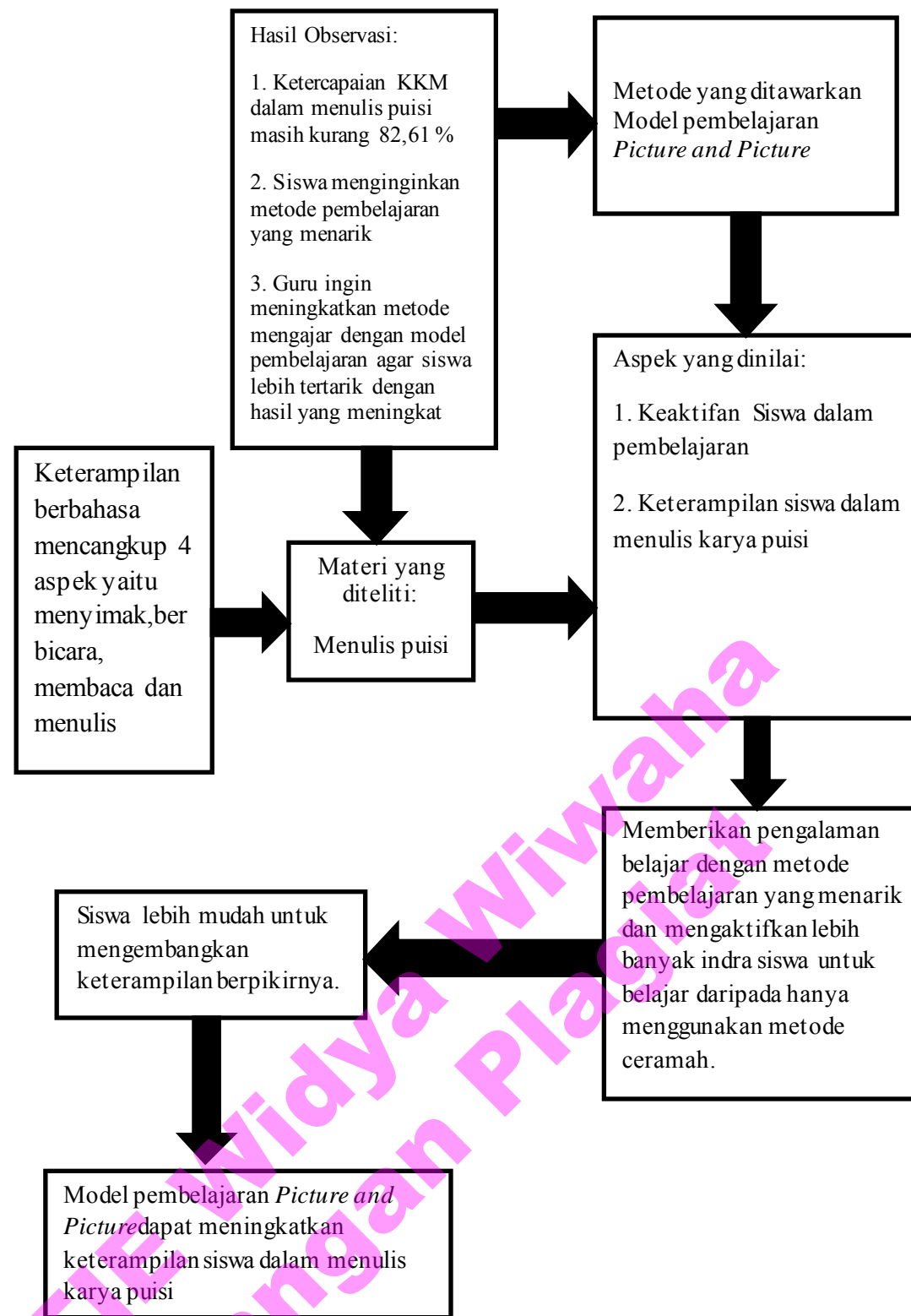
Pembelajaran menulis puisi menggunakan pengamatan objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi, dengan diterapi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode *Picture and Picture*.

Kelebihan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Picture and Picture* :

- 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- 3) Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar dan suasana yang ada.
- 4) Dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penggunaan diksi/pilihan kata dalam puisi, sebab guru menanyakan tentang objek yang diamati.
- 5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Dalam uraian di atas kerangka berpikir akan peneliti gambarkan seperti bagan di bawah ini :

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat



Bagan 1.1 Kerangka berpikir

Berdasarkan kajian teori dan bagan kerangka berpikir yang telah dijabarkan di atas, dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut: pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Picture and Picture* dengan langkah-langkah pembelajaran yang tepat, dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan keterampilan menulis puisi, tentu saja hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis dapat meningkat pula bagi siswa kelas VI SD Negeri Srusuhjurutengah. Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

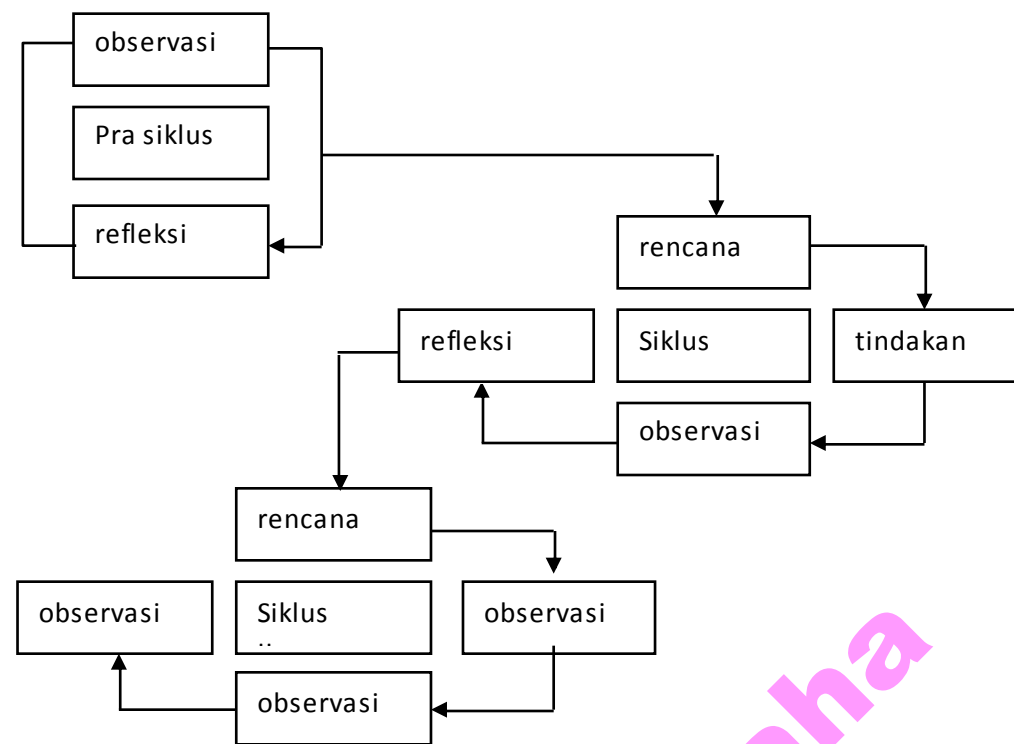
A. Rancangan / Disain Penelitian

Model penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan suatu tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih provisional Yusnandar dan Nur'haeni (2014:7). yang digunakan mengacu pada model siklus

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Kunandar, 2011: 42) penelitian tindakan kelas adalah suatu *self – inquiry* yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk meningkatkan pendidikan, serta mempertinggi pemahaman terhadap situasi praktek dilaksanakan. “Dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan atau *planning*, tindakan atau *action*, pengamatan atau *observation*, dan refleksi atau *reflection*, sebagai dasar perencanaan kembali yang merupakan dasarancang pemecahan permasalahan dalam pembelajaran

Prosedur penelitian terdiri dari skenario pembelajaran, yang gunanya untuk melakukan siklus selanjutnya berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus terdahulu.

Dibawah ini adalah bagan penelitian tindakan kelas seperti yang diungkapkan pada uraian di atas :



Bagan 3.1. Kerangka Penelitian

Dari bagan di atas dapat dijelaskan langkah-langkah perbaikan dalam kegiatan penelitian. Prosedur penelitian itu meliputi:

1. Perencanaan Awal

Sebelum memulai penelitian ini peneliti telah mempersiapkan perencanaan yang akan dilakukan pada saat penelitian ini berlangsung. Perencanaan yaitu tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis puisi. Perencanaan harus dibuat oleh peneliti sebelum peneliti melangkah lebih lanjut. Diantaranya

peneliti mempersiapkan jadwal kapan, dimana dan siapa yang akan mengkaji obyek penelitian ini.

2. Perencanaan Tindakan Setelah perencanaan awal, maka langkah selanjutnya yaitu perencanaan tindakan.

Dalam perencanaan tindakan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan alat peraga yang berupa gambar yang dibawa ke dalam kelas yang akan digunakan sebagai objek dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik pengamatan model *Picture and Picture*. Peneliti juga menyiapkan alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Picture and Picture* ini beserta lembar penilaian dan instrumen penelitiannya.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang direncanakan hendaknya cukup fleksibel untuk mencapai perbaikan yang diinginkan Alfiah (2009:32). Untuk menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung, penelitian dilakukan dalam dua siklus. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, yang dilakukan peneliti adalah: (1) Siswa diberikan contoh puisi anak yang sesuai dengan tema pembelajaran puisi saat itu. Kemudian siswa diminta membaca dan memahaminya. (2) Guru menjelaskan tentang puisi tersebut, mulai dari cirri-ciri objek yang ada dalam puisi tersebut, hingga dapat dituliskan menjadi sebuah puisi. (3) Siswa dijelaskan tentang pengertian puisi, unsur-unsur dan teknik yang

dalam penulisan puisi. (4) Guru membawa sejumlah gambar ke dalam kelas, kemudian menggali pengetahuan awal siswa terhadap gambar tersebut dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa tentang benda tersebut. Hasil jawaban dari siswa dapat diubah ke dalam bentuk kalimat puitis. (5) Siswa menuliskan puisi berdasarkan hasil diskusi sesuai tema yang telah ditetapkan. (6) Peneliti mencatat sejauh mana keterampilan siswa dalam menuliskan puisi menggunakan model *picture and picture*, apakah sudah sesuai dengan tema yang diberikan? (7) Peneliti mendapatkan catatan awal untuk acuan dalam melakukan penelitian, apa dan bagaimana peneliti untuk melaksanakan siklus-siklus selanjutnya.

B. Definisi Operasional

Difinisi operasional yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Hakikat Menulis

Suatu kegiatan mengungkapkan ide, perasaan, atau informasi kepada orang lain dalam bentuk tulisan berupa cerita, pantun, puisi, atau lainnya.

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar ada dua tahap yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut.

3. Hakikat Puisi

Ungkapan pikiran seseorang mengenai objek yang diamati dan dituangkan dalam kata yang tepat sehingga mengandung kata keindahan.

4. Menulis Puisi

Yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi yaitu: pemadatan bahasa, pilihan kata, unsur-unsur puisi, bahasa puitis, dan tema.

5. Model Pembelajaran

Salah satu faktor yang mempunyai peran dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran.

6. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Metode yang dilakukan dengan mengamati gambar secara langsung.

7. Langkah- langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut.

8. Media Pembelajaran

Bentuk-bentuk komunikasi baik cetak ataupun audiovisual serta peralatannya yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca.

9. Hasil Belajar

Sebagai parameter keberhasilan guru dalam mengukur proses pembelajaran berdasarkan tujuan yang telah direncanakan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

(Sugiyono, 2010). Karena di SD Negeri Srusuhjurutengah hanya ada satu kelas VI maka yang menjadi sampel dan populasi hanyalah siswa kelas VI tersebut yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan memperoleh data yang diharapkan agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 1) lembar observasi, 2) silabus, 3) RPP, 4) Media gambar, 5) bahan ajar, dan 6) tes hasil belajar.

1. Lembar Observasi

Teknik pengambilan data observasi ini dilakukan oleh dua orang observer ketika proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berupa lembar observasi psikomotorik dan afektif digunakan untuk mengukur keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran, presentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

STIE Widya Wiyaha
Jangan Plagiat

Adapun dalam lembar observasi ini peneliti sajikan seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.1 Indikator Pengamatan Ativitas Siswa

No	Indikator Aktivitas Siswa
1.	Antusias dalam mengikuti pelajaran
2.	Menanggapi pertanyaan guru dalam apersepsi
3.	Memperhatikan penjelasan guru
4.	Mengamati media gambar yang ditunjukkan oleh guru
5.	Tertib dalam kelompok
6.	Aktif dalam mengerjakan tugas kelompok
7.	Aktif dalam mengerjakan tugas individu
8.	Mempresentasikan hasil kerja
9.	Menanggapi hasil kerja siswa lain
10.	Berani mengajukan pertanyaan pada guru selama dalam pembelajaran

Dari indikator aktivitas siswa pada tabel di atas penjelasannya masing-masing dikembangkan menjadi 4 diskriptor, cara penilaian dengan menulis angka perolehan pada diskriptor yang tampak pada saat pembelajaran. Pemberian skor didasarkan pada penskoran yang ditetapkan oleh Sukmadinata (2009:233) jika diskriptor tampak 1 maka diberi skor 1, jika diskriptor tampak 2 diberi skor 2, jika diskriptor 3 diberi skor 3, jika semua diskriptor tampak maka diberi skor 4.

2. Silabus

Silabus yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan dan dimodifikasi dengan model pembelajaran aktif. Silabus yang digunakan adalah pengembangan dari silabus KTSP.

3. RPP

RPP digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. RPP yang digunakan, dibuat berdasarkan silabus KTSP yang terdiri dari: KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran *Picture and Picture*.

4. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dapat digunakan guru sebagai media pembantu dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu contoh dari media bahan cetak. Media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu lembar soal dan jawaban diskusi siswa dan media presentasi.

Media presentasi yang digunakan dalam proses pembelajaran ini bertujuan untuk membantu bahan ajar lainnya, dimana media presentasi ini dapat berisi video, musik, gambar, dan sebagainya yang tidak dapat ditampilkan pada media cetak. Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berupa buku dan lembar diskusi.

5. Tes Hasil Belajar

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh keterampilan yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran dilakukan. Tes menulis puisi diberikan pada awal kegiatan penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan/kelemahan siswa dalam menulis puisi. Selain itu tes ini akan dilakukan setiap akhir siklus, untuk mengetahui peningkatan hasil tulisan puisi siswa. Hal ini untuk mengetahui tingkat perkembangan keterampilan menulis puisi siswa sesuai siklus yang ada.

Hasil belajar yang dipersiapkan peneliti saat awal kegiatan pembelajaran dan akhir kegiatan pembelajaran yang dilakukan tahapan pertemuan siklus per siklus menggunakan pedoman untuk mengkonversi skor siswa menjadi nilai huruf dan kualifikasi, peneliti menyajikannya seperti tabel hasil belajar aspek kognitif siswa di bawah ini dengan konversi skala-5 untuk nilai KKM sebesar 65.

Tabel 3.2
Pedoman konversi skala 5

Tingkat Penguasaan	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
85 – ke atas	A	sangat memuaskan
75 – 84	B	Memuaskan
65 – 74	C	Cukup
55 – 64	D	Kurang
54 – ke bawah	E	Sangat kurang

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dikembangkan kriteria hasil belajar aspek kognitif siswa sesuai dengan nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri Srusuhjurutengah yaitu terdapat seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.3
Kriteria Ketuntasan Minimal

Kompetensi Dasar	Kreteria Penetapan Ketuntasan			KKM
	Karakteristik peserta didik	Karakteristik mata pelajaran	Kondisi satuan pendidikan	
Berbicara				
6.3 Membacakan puisi karya sendiri dengan ekspresi yang tepat	63	67	66	65

Tabel di atas menunjukkan nilai KKM pada salah satu Kompetensi Dasar yang tertera pada daftar nilai, disetiap KD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia nilai KKM berbeda sesuai dengan daya tuntas karakteristiknya, namun untuk keseluruhan nilai rata – rata semua KD pada mata pelajaran adalah 75.

E. Pengumpulan Data

1. Langkah-langkah dalam pengumpulan data melalui prosedur penelitian.

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN Srusuhjurutengah yaitu aspek berbicara dan menulis untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menciptakan puisi karyanya sendiri. Penelitian tindakan kelas ini berupa penelitian tindakan kelas dengan kolaboratif yang melibatkan beberapa pihak yaitu peneliti, observer atau teman sejawat guru senior di sekolah. Peneliti berperan sebagai pelaksanaan penelitian dari pembelajaran awal dan observer sebagai peneliti pembelajaran tindakan kelas.

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk acuan kegiatan selanjutnya. Kesalahan siswa, kesulitan siswa, dan tanggapan siswa dijadikan pertimbangan untuk perencanaan siklus berikutnya. Serta kegiatan observasi ini seharusnya dilakukan dengan penuh ketelitian. Refleksi Setelah pembelajaran selesai peneliti melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa, baik dengan tes maupun non tes dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Refleksi yaitu tindakan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan refleksi

tersebut, peneliti bersama-sama kolaborator lain dapat melakukan revisi, perbaikan, untuk rencana berikutnya. Dengan kata lain setelah mendapatkan data-data dalam pelaksanaan tindakan, peneliti merefleksi seluruh kegiatan yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil sementara dari sebuah tindakan. Dengan itu maka bisa diambil tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Dengan demikian ketidakberhasilan proses pembelajaran akan dilakukan analisis dalam setiap siklusnya kemudian dilakukan refleksi sebagai tindakan perbaikan pembelajaran

Sasaran penelitian ini adalah siswa dalam proses pembelajaran dengan melalui tindakan nyata sehingga mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang menciptakan puisi karya sendiri dengan memanfaatkan media dalam model pembelajaran *Picture and Picture*. Siswa sebagai sumber primer sehingga semua data dan fakta yang diangkat berasal dari siswa kelas VI tersebut. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari Guru Kelas VI dan dewan guru lainnya. Sumber data sekunder tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data pendukung dari hasil wawancara untuk melengkapi keabsahan fakta dan data.

Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus.

Siklus I

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tgl 2 April 2016, siswa kelas VI SD Negeri Srusuhjurutengah sebagai subyek penelitian ini.

Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Peneliti menentukan materi yang akan diajarkan pada siklus I yaitu menulis puisi dengan tema yang ditentukan.
- 2) Mengkondisikan siswa
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, tes hasil belajar, catatan lapangan, lembar wawancara untuk guru dan siswa.

b. Tindakan

- 1) Siswa diberikan contoh puisi anak dengan tema lingkungan. Kemudian siswa diminta membaca dan memahaminya.
- 2) Guru menjelaskan tentang puisi tersebut, mulai dari ciri-ciri objek yang ada dalam puisi tersebut, hingga dapat dituliskan menjadi sebuah puisi.
- 3) Siswa dijelaskan tentang pengertian puisi, unsur-unsur dan teknik yang digunakan dalam penulisan puisi.
- 4) Guru membawa sekumpulan gambar ke dalam kelas, kemudian menggali pengetahuan awal siswa terhadap gambar tersebut dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa tentang gambar tersebut. Hasil jawaban dari siswa dapat diubah ke dalam bentuk kalimat puitis.
- 5) Siswa menuliskan puisi berdasarkan hasil diskusi sesuai tema yang telah ditetapkan.

- 6) Peneliti mencatat sejauh mana keterampilan siswa dalam menuliskan puisi menggunakan model *picture and picture* dengan media gambar, apakah sudah sesuai dengan tema yang diberikan?
- 7) Peneliti mendapatkan catatan awal untuk acuan dalam melakukan penelitian, apa dan bagaimana peneliti untuk melaksanakan siklus-siklus selanjutnya.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan disini adalah pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama penelitian berlangsung. Dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *picture and picture*, peneliti dapat mengetahui siswa yang paham dan siswa yang belum paham dalam penulisan puisi. Siswa yang paham akan mengamati model *Picture and Picture* dengan baik kemudian dituliskan kedalam puisi dengan baik, sedangkan siswa yang tidak paham akan bingung dan mondar-mandir, tidak paham apa yang harus dilakukan. Dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Picture and Picture* ini juga terlihat perubahan metode mengajar guru. Awalnya pembelajaran menulis puisi hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, tetapi dalam siklus pertama ini pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung.

d. Refleksi

Untuk merefleksi hasil penelitian pada siklus I, peneliti menganalisis dan mengkaji hasil puisi, perilaku siswa dan selama

pelaksanaan siklus I. Hasil dari siklus pertama ini dijadikan dasar untuk melakukan tindak lanjut pada siklus yang kedua. Hasil dari refleksi itu dapat bermanfaat pula dalam mencari cara yang paling baik dalam peningkatan penulisan puisi.

1. Siklus II

Pertemuan pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Juli 2016, siswa kelas VI sebagai subyek penelitian ini, langkah-langkah kegiatannya sbb :

a. Perencanaan

- 1) Peneliti menyusun RPP dengan materi pokok menulis puisi menggunakan model *picture and picture* dengan media gambar yang bertema lingkungan.
- 2) Mengkondisikan siswa
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, tes hasil belajar, catatan lapangan, lembar wawancara untuk guru dan siswa.

b. Tindakan

- 1) Siswa diberikan contoh puisi anak dengan tema lingkungan. Kemudian siswa diminta membaca dan memahaminya. Pada siklus kedua juga ditentukan tema yang sama dengan siklus pertama, agar dalam mengoreksi antara hasil puisi siklus pertama dengan siklus kedua lebih mudah.

- 2) Guru menjelaskan tentang puisi tersebut, mulai dari ciri-ciri objek yang ada dalam puisi tersebut, hingga dapat dituliskan menjadi sebuah puisi.
- 3) Siswa dijelaskan tentang pengertian puisi, unsur-unsur dan teknik yang digunakan dalam penulisan puisi.
- 4) Guru membawa sekumpulan gambar ke dalam kelas, kemudian menggali pengetahuan awal siswa terhadap gambar tersebut dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa tentang gambar tersebut. Hasil jawaban dari siswa dapat diubah ke dalam bentuk kalimat puitis.
- 5) Kemudian siswa diajak berdiskusi tentang hasil pengamatannya.
- 6) Siswa menuliskan puisi berdasarkan hasil diskusi sesuai tema yang telah ditetapkan. Kegiatan penulisan puisi ini bisa dilakukan di luar kelas agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Bahkan agar mereka mendapatkan gagasan/ide dalam menuliskan puisi.
- 7) Peneliti membangkitkan kecintaan dan kesukaan mereka terhadap sastra.
- 8) Peneliti mencatat sejauh mana keterampilan siswa dalam menuliskan puisi menggunakan model *picture and picture*, apakah sudah sesuai dengan tema yang diberikan?

- 9) Peneliti mendapatkan catatan awal untuk acuan dalam melakukan penelitian, apa dan bagaimana peneliti untuk melaksanakan siklus-siklus selanjutnya.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung, diharapkan siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis puisi dalam pembelajaran siklus kedua. Pengamatan dilakukan pada siswa, selama proses pembelajaran, mulai dari kegiatan awal dari apersepsi hingga kegiatan akhir yaitu evaluasi dan penarikan kesimpulan.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus pertama tentunya terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Tapi dalam siklus kedua ini diharapkan ada peningkatan yang cukup baik lagi. Siswa yang telah paham dengan teknik pengamatan menggunakan model *picture and picture*, diharapkan mampu membantu siswa lain yang kurang paham dan bingung dengan teknik pembelajaran ini, mereka dapat sebagai tutor sebaya bagi temannya pada jam-jam istirahat maupun di luar jam sekolah. Hasil tulisan puisi siswa juga lebih baik dan sesuai dengan kriteria penulisan puisi

2. Waktu Pelaksanaan

Dari menyusun proposal sampai pelaporan penelitian dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan bulan September 2016.

Pengumpulan data siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 2 April 2016, sedangkan pelaksanaan siklus II pada tanggal 30 Juli 2016

3. Metode Pengumpul Data

a. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar

b. Metode Non Tes

1). Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari berkas-berkas atau catatan tertulis yang ada. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data awal penelitian. Data ini berupa daftar nama siswa, daftar nilai, dan semua data yang diperlukan. Pengumpulan data penting dilakukan untuk mendukung jalannya penelitian. Data yang diambil diperoleh dari nilai pretes, post tes, dan hasil evaluasi akhir pembelajaran tiap siklusnya.

2) Metode Observasi

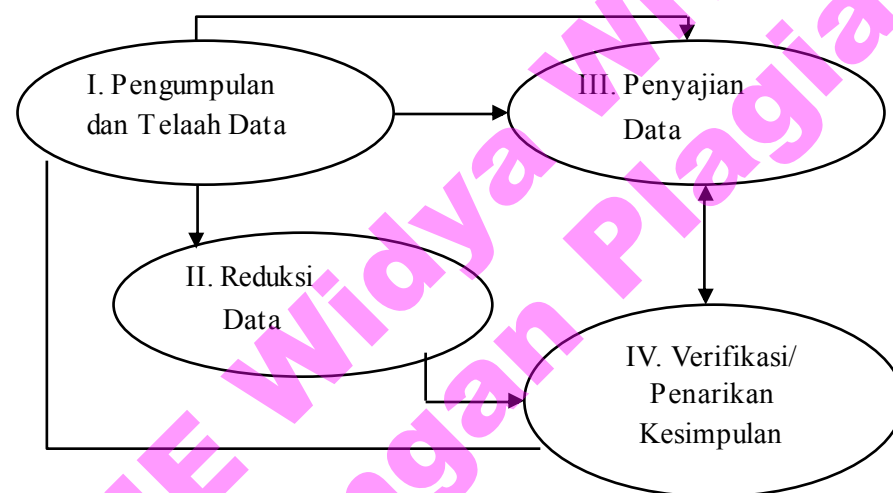
Sumargono (2005) menjelaskan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap psikomotorik siswa dan afektif siswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap teman sejawat selaku observer dan siswa untuk mendapatkan informasi guna memperoleh data yang berhubungan dengan proses menulis puisi menggunakan model *Picture and Picture*. Wawancara ini dilakukan sebelum atau sesudah tindakan.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu analisis data kuantitatif yang berupa angka, yaitu diperoleh dari skor hasil belajar Bahasa dan Sastra Indonesia dari aspek menulis yaitu menulis karya puisi bagi siswa kelas VI SD Negeri Srusuhjuritengah, serta analisis data kualitatif yaitu menganalisis data yang bukan angka, diperoleh hasil observasi terhadap penerapan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis karya puisi . Adapun tahapan dalam tindakan menganalisis data prosesnya mengikuti model seperti gambar di bawah ini :



Gambar 3.2 : Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1992 : 20).

Seperti model yang disajikan gambar di atas bahwa analisis data terdiri dari :

1. Teknik Pengumpulan dan Telaah Data :

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui melaksanakan penilaian pada awal sebelum penelitian melakukan Tindakan, melakukan tes awal keaktifan dan kesiapan pengetahuan awal siswa, tes dalam proses pembelajaran, dan hasil evaluasi saat melakukan penilaian diakhir pembelajaran. Telaah data dengan cara pengecekan kelengkapan data, sumber data data hasil penelitian dan hasil observasi.

Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran berupa analisis data kuantitatif, peneliti menentukan aspek-aspek yang dianalisis meliputi data hasil belajar siswa, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

Data hasil belajar dianalisa dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan : N = Nilai

B = Skor

St= Skor teoritis

Poerwanti (2010:6.15) mengemukakan bahwa langkah untuk membuat pedoman mengkonfersi skor siswa menjadi nilai huruf dan kualifikasi.

Seperti tabel di bawah ini hasil belajar siswa kels VI SD Negeri Srusuhjuritengah sesuai nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu :

Tabel 3.4
Kreteria Hasil Belajar Siswa

Tingkat penguasaan	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualitatif
85 – ke atas	A	Sangat memuaskan
75 – 84	B	Memuaskan
65 – 74	C	Cukup
55 – 64	D	Kurang
54 – ke bawah	E	Sangat kurang

Data nilai rata-rata kelas dianalisa dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

\bar{x} : nilai rata – rata

$\sum x$: jumlah semua nilai

$\sum n$: jumlah siswa

Presentasi Ketuntasan Belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus

sbb :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase ketuntasan belajar

\sum : jumlah siswa yang tuntas belajar

E : siswa : jumlah siswa

Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan bilangan klasifikasi siswa dapat menggunakan pedoman yang ada. Sekolah telah menetapkan batas minimal siswa dikatakan tuntas menguasai kompetensi yang digunakan seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5
Presentasi ketuntasan minimal

Kreteria Ketuntasan (%)		Klasifikasi
jKlasikal	Individu	
≥ 75	≥ 65	Tuntas
< 75	< 65	Tidak tuntas

Sumber : buku KKM Mata Pelajara Bahasa Indonesia kelas VI smt 2 Tahun pelajaran 2015/2016 SDN Srusuhjuritengah.

Data hasil belajar kognitif siswa dikelompokan ke dalam kategori sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.6
Kriteria tingkat keberhasilan dalam persen (%)

Tingkat keberhasilan (%)	Keterangan
71 – 80	Sangat tinggi
60 – 69	Tinggi
40 – 59	Sedang
20 – 39	Rendah
< 20	Sangat rendah

(Aqib, 2011 – 41)

Kualifikatif

Data kualitatif diperoleh hasil observasi aktivitas dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Sedangkan catatan lapangan dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kriteria untuk memperoleh kesimpulan .

Menurut Poerwanti (2007 : 6.9) memaparkan cara pengolahan data aktivitas siswa adalah :

1. Menghitung skor terendah
2. Menghitung skor tertinggi
3. Mencari median dengan rumus :

$$\text{Median} = \frac{\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2}$$

4. membagi rentang skor dengan 4 katagori (SB, B, C, K) dengan nilai median sebagai skor terendah dalam katagori cukup

Tabel : 3.7
Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Kriteria keaktifan siswa	Katagori	Kualifikasi
$32 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik	Berhasil
$25 \leq \text{skor} \leq 32$	Baik	Berhasil
$17 \leq \text{skor} \leq 25$	Cukup	Tidak Berhasil
$10 \leq \text{skor} \leq 17$	Kurang	Tidak Berhasil

II. Reduksi Data

Sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan,

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga dapat disimpulkan dan diverifikasi.

III. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dapat berupa berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan.

Semua dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran sebagai suatu yang mungkin berguna.

IV. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Data diperoleh dari hal-hal yang khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang obyektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada reduksi data maupun pada display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian. Bila penelitian masih kurang mantap, peneliti melakukan pengumpulan data kembali untuk mencari pendukung pembuktian kesimpulan dan sekaligus pendalaman yang ditemukan di lokasi penelitian. Jadi analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak tindakan guru dalam pembelajaran dilaksanakan sampai pada pengembangan dan proses refleksi hingga sampai penyusunan laporan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri satu pertemuan. Strategi menulis puisi menggunakan model *Picture and Picture* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam menulis puisi bagi siswa kelas VI SD Negeri Sruhjuritengah . Hal tersebut terlihat dari hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengamati guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan observer pada peneliti selaku guru dilakukan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan saat menggunakan strategi dalam mengajar pada pembelajaran menulis puisi dengan model *Picture and Picture*. Pengamatan pada siswa dilakukan untuk memperoleh data aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis yaitu dalam hal ini menulis puisi. Peneliti akan mengamati seluruh siswa kelas VI SD Negeri sruhjuritengah Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen sejumlah 23 siswa terdiri 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, dalam penelitian ini peneliti minta bantuan teman sejawat selaku observer. Berikut ini uraian tentang pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan berawal dari :

1. Diskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Yang harus dilaksanakan guru dalam pertemuan siklus I ini adalah:

Mengkondisikan kelas, mempersiapkan media dan sumber belajar, memberi motivasi dan penghargaan, menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan mengamati gambar, menumbuhkembangkan pengetahuan siswa melalui pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, memanggil siswa untuk mengungkapkan beberapa kalimat puitis tentang gambar, memperlihatkan contoh puisi anak dan menanyakan unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi tersebut sesuai dengan tujuan kompetensi yang dicapai, membimbing siswa dalam menulis puisi setelah mengamati media gambar, dan memberikan kesimpulan, merefleksi, dan memberikan evaluasi.

b. Hasil observasi aktivitas siswa

Untuk mengamati aktivitas siswa di kelas, peneliti menetapkan 10 indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model *Picture and Picture*, masing – masing indikator terdiri atas 4 deskriptor. Untuk mengamati aktivitas siswa di kelas peneliti dibantu teman kolaborator. Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh data seperti tabel berikut ini:

STIE Widya Niwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Siswa mencapai skor				Jml	Rata2
		1	2	3	4		
1.	Antusias dalam pembelajaran	2	13	6	2	54	2,34
2.	Menanggapi pertanyaan guru	7	8	4	4	51	2,21
3	Memperhatikan penjelasan	5	5	9	4	58	2,52
4.	Mengamati media gambar		7	11	5	67	2,91
5.	Tertib dalam kelompok	2	7	8	6	64	2,78
6.	Aktif dalam tugas kelompok	4	7	9	3	57	2,48
7.	Aktif dalam tugas individu	3	9	8	3	57	2,48
8.	Mempresentasikan hasil kerja	1	12	10		55	2,39
9.	Menanggapi hasil kerja teman	4	4	13	2	59	2,56
10.	Berani mengajukan pertanyaan	6	9	5	3	51	2,21
Jumlah skor						573	24,91
Rata-rata jumlah skor tiap siswa						24,91	
Kreteria						Cukup	

Keterangan:

Kriteria keaktifan siswa	Katagori	Kualifikasi
$32 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik	Berhasil
$25 \leq \text{skor} \leq 32$	Baik	Berhasil
$17 \leq \text{skor} \leq 25$	Cukup	Tidak Berhasil
$10 \leq \text{skor} \leq 17$	Kurang	Tidak Berhasil

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah rata –rata skor keaktifan siswa adalah 24,91 maka kreteria yang diperoleh adalah cukup. Hal ini berarti hasil pembelajaran siklus I dalam aspek keaktifan siswa belum memenuhi kreteria ketuntasan yang cukup atau kualifikasi tidak berhasil.

c. Deskripsi Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus I

Untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa, guru memberikan tes tertulis dengan bentuk uraian. Berdasarkan hasil tes secara individu diperoleh data yang tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Evaluasi Menulis Puisi Siswa Siklus 1

No	Keterangan	Siklus I
1.	Rata-rata Kelas	68,52
2.	Nilai Tertinggi	80
3.	Nilai Terendah	60
4.	Siswa yang memenuhi KKM	9
5.	Siswa yang belum memenuhi KKM	14
6.	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	61 %

Ketidakberhasilan pembelajaran pada siklus I seperti nilai hasil belajar yang tertera pada tabel di atas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kurang terampilnya guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* sehingga masih kesulitan untuk menguasai kelas, akhirnya tidak semua siswa mendapat perhatian dari guru. Selain itu aktivitas siswa di kelas juga masih sangat kurang sehingga langkah-langkah pembelajaran tampak belum sempurna. Untuk itu kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada siklus I peneliti bersama rekan kolaborator bertujuan memperbaiki pada siklus II agar memperoleh hasil yang minimal lebih baik dari siklus I, dan perlu untuk merefleksi kegiatan yang dilaksanakan.

d. Refleksi Siklus I

Dalam kegiatan refleksi pada penelitian siklus I, peneliti harus membuat daftar permasalahan apa saja yang terjadi, kemudian menentukan solusi dari permasalahan tersebut. Selanjutnya melakukan perbaikan pada siklus ke II, berdasarkan refleksi dari siklus I adalah:

1) Pemasalahan pada Aspek Keterampilan Guru

Data hasil observasi oleh observator pada siklus I, keterampilan guru dalam mengajar cukup, menurut peneliti bahwa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Picture and Picture*, tidak cukup dengan kriteria cukup. Guru dituntut untuk lebih baik dari sekedar cukup. Oleh karena itu keterampilan mengajar guru perlu diperbaiki.

Hasil pengamatan observator terhadap keterampilan guru mengajar dalam kegiatan di siklus I ini adalah :

Dalam pembelajaran guru kurang menguasai kelas dengan baik karena guru tergesa-gesa untuk memulai pembelajaran, motivasi kurang menarik perhatian siswa, saat pembelajaran guru kurang memberi *reward*, saat menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak menuliskan di papan tulis, sehingga tidak semua siswa mampu memahami tujuan pembelajara yang guru maksud, guru kurang terampil membimbing siswa dalam menggali pengetahuan dan pengalaman siswa tentang tema puisi, sehingga tidak ada tanggapan siswa atas pertanyaan guru, akhirnya informasi seputar tema puisi tidak dapat siswa pahami dengan baik. Dalam membimbing siswa dengan menggunakan model *Picture and Picture* langkah-langkah

pembelajarannya belum sesuai dengan yang dirancang dan guru tidak menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, hingga pendekatan yang dilakukan belum merata pada siswa. Dari hasil refleksi ini peneliti menyadari bahwa pembelajaran pada siklus I masih belum berhasil. Oleh karenanya peneliti bersama kolaborator akan melaksanakan perbaikan pada siklus II.

2) Permasalahan pada aspek aktivitas siswa

Data dari hasil observasi siklus I aktivitas siswa dalam pembelajaran memperoleh kriteria cukup berarti untuk aktivitas siswa belum berhasil. Beberapa siswa tampak belum siap mengikuti pelajaran sehingga tidak bisa mengikuti alur pembelajaran dengan model *Picture and Picture* dengan baik. Siswa yang tidak tertarik mengikuti pelajaran tentu akan mengganggu siswa lain yang sedang konsentrasi. Kegiatan mental belum terlaksana secara teratur sesuai instruksi guru. *Oralactivities* juga belum tampak. Siswa masih enggan dalam menanggapi guru dengan pertanyaan atau gagasan. Kemampuan kerjasama dalam diskusi masih kurang, bertanya aktif belum berkembang. Meskipun demikian siswa sudah berusaha mengikuti arahan dari guru dalam kegiatan pendahuluan, diskusi, maupun penutup. Siswa melakukan proses menulis puisi cukup baik dan sesuai prosedur.

e. Perbaikan untuk Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I peneliti bersama teman kolaborator sepakat untuk melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus II. Perbaikan-perbaikan ini dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik

dari sebelumnya, sehingga kriteria keberhasilan yang telah peneliti tetapkan dapat tercapai. Berikut langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam usaha memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada siklus I yaitu :

1. Guru memberikan motivasi yang lebih *fresh* agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
2. Keterampilan dalam menguasai kelas semakin guru perkuat dengan meratakan perhatian kepada seluruh siswa dan langkah-langkah pembelajaran model *Picture and Picture* harus sesuai dengan rencana.
3. Menambah media pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, selain gambar yang dapat menarik minat siswa agar siswa merasa semakin termotivasi.
4. Memberikan kesempatan lebih banyak untuk siswa mengemukakan pendapatnya mengenai tema puisi.
5. Guru meningkatkan pemberian gestur pada siswa dan mimik untuk menarik perhatian siswa.
6. Guru meningkatkan intensitas bertanya dan menstimulasi siswa untuk bertanya aktif.
7. Kegiatan curah pendapat guru kemas lebih santai sehingga siswa tidak takut untuk berpendapat.

2. Diskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Diskripsi tentang pelaksanaan siklus II terdiri atas beberapa hal diantaranya : 1) diskripsi observasi pelaksanaan pembelajaran; 2) deskripsi aktivitas siswa, 3) diskripsi keterampilan menulis siswa.

a. Deskripsi observasi pelaksanaan pembelajaran

Temannya kolaborasi bertugas melakukan pengamatan dengan cara mengisi instrumen yang telah peneliti sediakan. Aspek yang harus diamati adalah keterampilan guru dalam mengajar menggunakan model *Picture and Picture* dan aktifitas siswa selama pembelajaran, Berikut deskripsi hasil pengamatan pada siklus II.

1) Hasil Observasi Keterampilan Guru

Sesuai hasil pengamatan observasi keterampilan guru dalam proses pembelajaran sudah ada peningkatan yang sangat baik dari segi pengkondisian kelas, mempersiapkan media dan sumber belajar, dalam melakukan apersepsi, memberikan motivasi dan penghargaan, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan mengamati gambar dan lingkungan sudah dapat dituangkan dalam karya puisi sesuai tema, melakukan penggalan pengetahuan dan pengalaman siswa ketika dalam mengamati gambar atau pengamatan dalam lingkungan terbuka, memusatkan perhatian saat membimbing siswa dalam pembelajaran hingga menimbulkan keberanian siswa dalam menuliskan isi hatinya untuk berimajinasi dan dapat menuangkannya dalam bentuk tulisan karya puisi.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Peneliti telah melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran siklus II yang mengacu dari hasil refleksi oleh peneliti dan teman kolaborator. Berdasarkan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Picture and Picture* diperoleh data seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Siswa mencapai skor				Jml	Rata2
		1	2	3	4		
1.	Antusias dalam pembelajaran	1	6	5	11	72	3,13
2.	Menanggapi pertanyaan guru	2	5	7	9	69	3,00
3	Memperhatikan penjelasan		4	9	10	75	3,26
4.	Mengamati media gambar		3	9	11	77	3,34
5.	Tertib dalam kelompok	3	4	9	7	66	2,86
6.	Aktif dalam tugas kelompok	1	6	10	6	67	2,91
7.	Aktif dalam tugas individu		7	8	8	70	3,04
8.	Mempresentasikan hasil kerja	1	8	8	6	65	2,82
9.	Menanggapi hasil kerja teman		5	9	9	73	3,17
10.	Berani mengajukan pertanyaan	2	5	9	7	67	2,91
Jumlah skor						701	30,47
Rata-rata jumlah skor tiap siswa						30,47	
Kreteria						Baik	

Keterangan:

Kriteria keaktifan siswa	Katagori	Kualifikasi
$32 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik	Berhasil
$25 \leq \text{skor} \leq 32$	Baik	Berhasil
$17 \leq \text{skor} \leq 25$	Cukup	Tidak Berhasil
$10 \leq \text{skor} \leq 17$	Kurang	Tidak Berhasil

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata skor siswa adalah 30,47 maka kriteria yang diperoleh adalah baik, berdasarkan tabel pada hasil observasi aktivitas siswa sebelumnya yaitu pada siklus I rata-rata skor siswa dengan kriteria cukup, hal ini berarti adanya peningkatan.

b. Deskripsi Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa pada siklus II.

Untuk mengukur keterampilan menulis siswa, guru menyediakan soal evaluasi yang harus siswa kerjakan secara individu. Soal terdiri dari isian dan uraian. Berikut ini peneliti jabarkan hasil tes tertulis untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa menggunakan model *Picture and Picture* seperti yang tersaji pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Evaluasi Menulis Puisi Siswa Siklus II

No	Keterangan	Siklus II
1.	Rata-rata Kelas	80,62
2.	Nilai Tertinggi	95
3.	Nilai Terendah	65
4.	Siswa yang memenuhi KKM	20
5.	Siswa yang belum memenuhi KKM	3
6.	Presentase ketuntasan belajar klasikal	87%

Berdasarkan tabel di atas bahwa presentasi ketuntasan belajar secara klasikal 87% sedangkan tabel yang termuat pada hasil evaluasi siklus terdahulu yaitu siklus I ketuntasannya 61 % berarti mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Ini artinya indikator keberhasilan yang peneliti tentukan dalam PTK ini telah tercapai.

Setelah melewati II siklus penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* siswa dianggap telah mampu, memahami dan terampil dalam menulis puisi karya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas dan hasil belajar siswa diperoleh hasil yang baik karena ada perubahan dan peningkatan. Hal tersebut dikarenakan indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai. Peningkatan yang terjadi dengan adanya perubahan dan perbaikan teknik mengajar guru berpengaruh pada meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkat pula keterampilan menulis siswa dalam menciptakan karya puisi, hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yang meningkat. Dengan demikian bahwa peneliti telah berhasil menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hasil belajar siswa pun selalu meningkat dari siklus awal sampai akhir. Meskipun demikian perbaikan yang peneliti laksanakan pada keterampilan mengajar dan aktivitas siswa di kelas tidak hanya berhenti pada siklus II penelitian ini. Guru harus selalu melakukan refleksi, dan introspeksi untuk mencari kelemahan-kelemahan yang guru alami. Selanjutnya guru harus mampu menentukan solusi dan alternatif pemecahan masalah yang tepat, demi perbaikan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat terus terjaga dengan baik, dan hasil belajar siswa mampu meningkat.

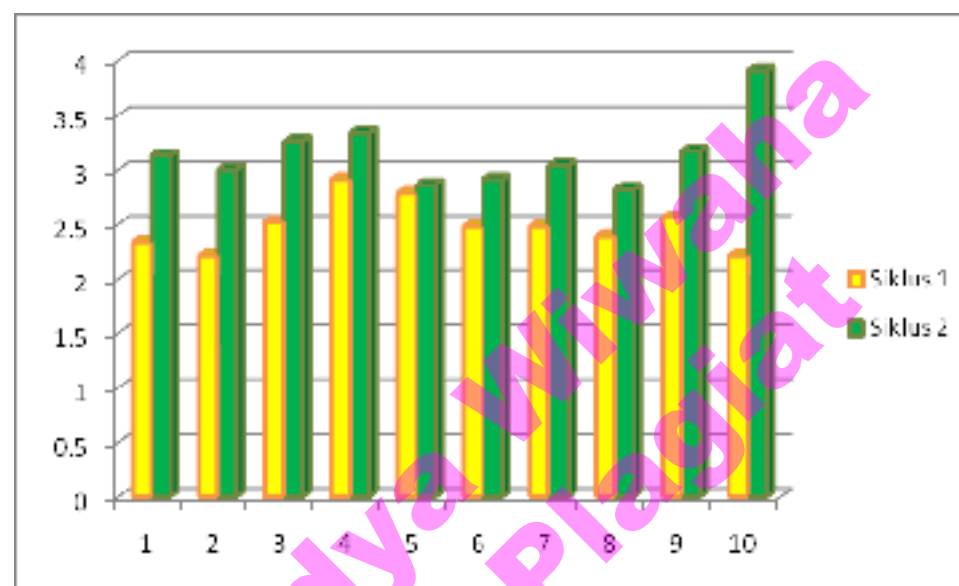
3. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Peneliti akan menjabarkan perbandingan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, siklus II, dan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II sebagai berikut :

a. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Pada siklus I perolehan rata-rata skor siswa adalah 24,91 dengan kriteria cukup. Kemudian pada siklus II memperoleh skor 30,47 dengan kriteria baik. Adapun peningkatannya disajikan dalam diagram berikut :

Diagram 1 Peningkatan Aktivitas Siswa



4. Rekepitulasi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 68,5 dengan presentasi ketuntasan 61%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa menjadi 80,6 dengan presentase ketuntasan sebesar 87%.

Adapun peningkatannya disajikan dalam diagram berikut :

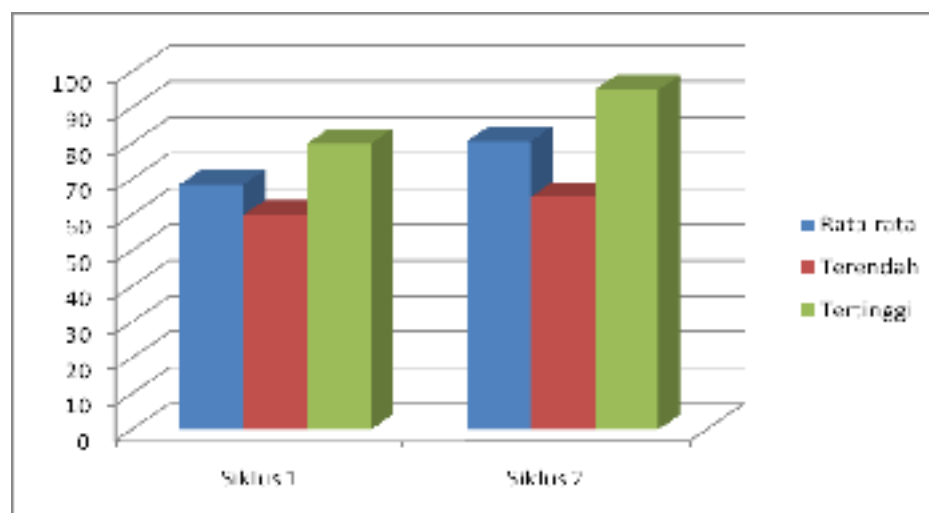


Diagram 2 Hasil Belajar Siswa

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan mengkaji hasil penelitian yang telah dilaksanakan, berdasarkan analisis teoritis dan praktis. Implikasi dari hasil penelitian juga akan peneliti paparkan berikutnya.

1. Pemaknaan Temuan Peneliti

Pemaknaan temuan peneliti didasarkan pada hasil observasi dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis yaitu dalam menulis puisi dengan model *Picture and Picture* pada siklus I dan siklus II, kemudian setiap variabel ditelaah dengan teori, data yang diperoleh, dan fakta yang terjadi ketika penelitian.

a. Keterampilan Guru dalam menggunakan teknik pembelajaran

Dari hasil catatan observer pada pelaksanaan siklus I dan siklus II maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture*

mampu meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas. Hasil tersebut dicapai sesuai dengan kajian berikut:

1). Pengajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan alur yang direncanakan,. Namun terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan terkait kurang trampilnya guru dalam mengelola kelas, pendekatan pada siswa dan memberi pertanyaan . Guru juga dianggap kurang memberi variasi dalam mengajar. Dijelaskan oleh Suyono (2011:230) variasi gaya mengajar dan pola interaksi meliputi : (1) variasi suara; (2) pemusatan perhatian; (3) kesenyapan; (4) kontak pandang; (5) gerakan badan; (6) perubahan posisi guru; (7) perubahan metode ngajar; (8) membagi perhatian (9) penggunaan selingan (*ice breaker*) . Sementara pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang maksimal. Kelas masih sering gaduh , dan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Keterampilan bertanya pada pembelajaran siklus I menurut catatan observer masih sangat kurang. Pertanyaan guru masih umum dan guru lupa untuk memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Menurut pandangan Rusman (2010:82) pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativits siswa.

Pada siklus II keterampilan mengajar guru dengan menggunakan model *Picture and Picture* sudah terlaksana baik. Keterampilan mengelola kelas sudah dilaksanakan dengan mengkondisikan siswa, variasi dalam pembelajaran sudah tampak dari penggunaan media dan gestur sangat

mendukung proses pembelajaran. Pengajaran yang dilakukan sudah optimal dapat membantu kemajuan siswa. Suyono (2011:18) mendefinisikan mengajar sebagai suatu proses untuk membantu siswa mencapai kemajuan lebih optimal sesuai dengan tingkat perkembangan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2). Selama penelitian peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya untuk siklus selanjutnya, sehingga hasil keterampilan mengajar dapat meningkat. Pada siklus I pembelajaran belum optimal, pernyataan ini diperkuat oleh hasil observasi, persiapan sudah dilaksanakan dengan baik namun guru masih belum maksimal dalam memberikan variasi, mengelola kelas, dan mengembangkan pertanyaan. Pada siklus selanjutnya yaitu siklus II peneliti melakukan perbaikan dengan memberi *reward* kepada siswa yang aktif di kelas. Hal ini sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas siswa di kelas. Kekurangan pada siklus sebelumnya dalam hal memberi pertanyaan diperbaiki dengan menambah intensitas bertanya dan memberi pertanyaan yang mengarah.

b. Aktivitas Siswa

Dari hasil analisis siklus I dan siklus II maka dapat dinyatakan bahwa model *Picture and Picture* pada pembelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis yaitu dalam menulis puisi mampu meningkatkan aktivitas siswa. Hasil tersebut sebagai berikut :

1). Aktivitas siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria yang ditargetkan dengan perolehan rata-rata skor 24,91 dengan kriteria cukup.

Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan yang ditemukan, yang pertama rendahnya budaya berbicara pada siswa. Siswa masih enggan dan malu mengungkapkan gagasannya apalagi bertanya. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor rata-rata 30,47 dengan kriteria baik dan dinyatakan berhasil. Meskipun demikian masih terdapat kendala pada aktivitas berbicara siswa. Jumlah siswa yang bertanya meningkat dari siklus sebelumnya, namun masih ada siswa yang pasif di kelas. Peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya kemampuan berbicara siswa adalah sebuah budaya pembelajaran di kelas tersebut atau sudah terjadi sejak di kelas-kelas sebelumnya.

2). Selama penelitian, siswa mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas siswa meningkat pada siklus berikutnya. Pada siklus I aktivitas siswa belum optimal. Siswa masih cenderung beradaptasi dengan strategi yang dilakukan guru. Aktivitas siswa secara fisik sudah dilakukan dengan baik. Namun aktivitas berbicara masih sangat kurang. Pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan strategi yang digunakan sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam pembelajaran. Namun aktivitas berbicara siswa masih belum optimal.

c. Keterampilan Menulis Puisi Siswa

Dari hasil analisis siklus I dan siklus II diperoleh data bahwa keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Picture and Picture* mampu

meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hasil tersebut akan peneliti jabarkan sebagai berikut :

1). Hasil belajar siswa pada siklus 1 belum memenuhi kriteria keberhasilan dengan presentase ketuntasan sebesar 61%. Meskipun demikian, nilai rata-rata siswa sudah memenuhi KKM yaitu 68,5 hasil tersebut diperoleh berdasarkan proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui sinergi antara keterampilan guru dan aktivitas siswa masih belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka dapat dipastikan hasil belajar siswa pun belum baik. Karena hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar menurut (Rifa'i 2010:85).

Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan dinyatakan berhasil, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran berpusat pada siswa sekalipun, jika keterampilan guru dalam pembelajaran sudah baik, maka respon atau aktivitas siswa pun menjadi semakin baik dan hasil belajar meningkat. Sebagaimana dinyatakan Dananjaya (2010:19) bahwa pembelajaran merupakan suatu konsep pendidikan yang lahir dari perubahan paradigma lama yaitu pengajaran, sehingga dominasi guru harus diubah menjadi siswa aktif mengembangkan potensi dirinya dalam suasana belajar yang menyenangkan, interaksi, inspiratif, menantang, bebas berprakarsa dan kreatif. Sesuai dengan pernyataan tersebut membuktikan peningkatan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran menulis puisi karya sendiri dengan model *Picture and Picture* pada siklus II mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 68,52 menjadi 80,62 dan persentase ketuntasan dari 61% menjadi 87%. Presentase ketuntasan tersebut sudah memenuhi kreteria keberhasilan, hasil yang ditentukan yaitu > 80%.

2). Selama penelitian, hasil belajar siswa meningkat, pada siklus I siswa menulis teks puisi sesuai dengan tema Kepahlawanan, namun belum mencapai kreteria keberhasilan yang peneliti tentukan. Selanjutnya pada siklus II siswa menulis puisi dengan tema lingkungan, ternyata hasil yang mencapai sangat memuaskan yaitu 87 % siswa dinyatakan tuntas dalam belajar.

d. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini sebagai bahan pengembangan untuk perbaikan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia selanjutnya. Model *Picture and Picture* dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah yang guru alami di kelas berkaitan dengan aspek menulis puisi.

Keterampilan mengajar guru yang baik akan berpengaruh pada aktifitas siswa di kelas, dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Model *Picture and Picture* menuntut guru untuk memiliki keterampilan mengajar yang baik, sehingga menurut peneliti strategi ini sangat efektif digunakan untuk menyelesaikan permasalahan menulis puisi yang dialami siswa di kelas.

Penelitian ini dapat menambah referensi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu dapat menumbuhkan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*, siswa memperoleh pengalaman baru dalam gaya belajar di sekolah. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan konvensional menjadi lebih bergairah dengan serangkaian aktivitas yang terangkum dalam model *Picture and Picture* dengan menggunakan media.

Hal ini membantu memberikan kesempatan bagi pergerakan fisik dan menjaga aktivitas berlangsung singkat untuk menjaga konsentrasi anak. Siswa harus didorong untuk menggunakan kerangka tulisan dan gambar untuk membantu mereka menyusun informasi (Schunk, 2012). Pendidik seringkali menggunakan alat bantu visual seperti film, foto, dan lukisan, untuk membantu meningkatkan kemampuan dasar peserta didik (Hollingsworth & Lewis, 2008). Kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana pembelajaran tidak hanya mementingkan hasil tetapi juga proses.

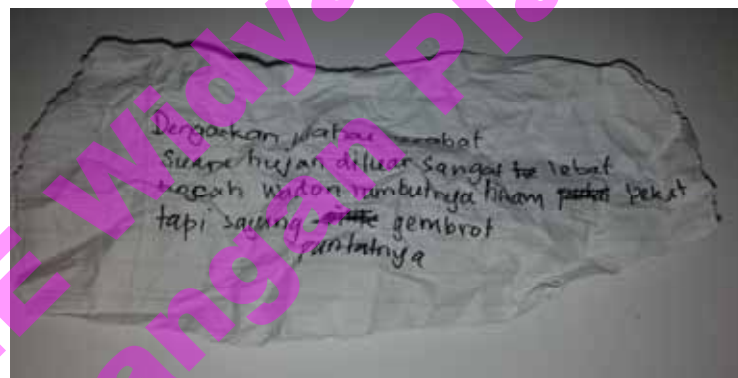
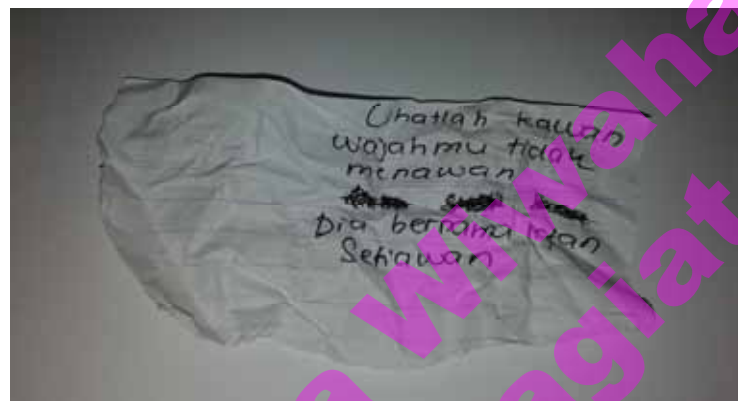
Dalam implikasi manajerial terdapat temuan tentang berbagai kebijakan yang akan disajikan dalam analisis data, peneliti melakukan reduksi data dalam proses pemilihan, dari data hasil pengamatan observer terhadap keterampilan guru mengajar dan data hasil wawancara terhadap siswa tidak menjadikan data tertulis, hanya sebagai catatan lapangan atau

catatan pribadi, hal ini dapat digunakan sebagai acuan perbaikan dalam siklus atau proses pembelajaran berikutnya.

e. Hal – hal yang Unik

Saat seorang guru menyampaikan ilmunya pada anak didik tentu akan mengalami berbagai peristiwa atau hal-hal aneh, yang terkadang menyebalkan, menyenangkan, atau membuat lucu.

Peristiwa ini yang dialami peneliti pada saat kegiatan pembelajaran studi awal berlangsung, siswa saling melempar gumpalan kertas yang dituju pada kelompok belajar teman yang lain ternyata isinya seperti yang tercantum di bawah ini :



Kedua anak sipembuat tulisan pada gumpalan kertas tersebut, peneliti perintah untuk maju dan membacakan hasil karyanya, suasana hening menjadi byarr... ! Terdengar tawa yang terbahak-bahak, ternyata karya puisi, dengan menggunakan bahasa yang tidak benar, sekalipun tujuannya bercanda. Secara klasikal peneliti memberikan pengarahan agar siswa tidak mengulang kesalahannya kembali, tidak bergurau saat pembelajaran berlangsung, dan harus membiasakan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar dalam menulis karya puisi melalui model *Picture and Picture* pada siswa kelas VI SD Negeri Srusuhjuritengah, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Bahwa dalam penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu dimulai dari langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan tindak lanjut dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Pada siklus I skor rata-rata sebesar 24,91 dengan kriteria Cukup. Pada siklus II skor rata-rata sebesar 30,47 dengan kriteria baik;
- 2) Penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar dalam menulis karya puisi bagi siswa kelas VI SD Negeri Srusuhjuritengah. Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 68,52. Persentase ketuntasan klasikal hasil menulis puisi adalah 61%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 80,65 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 87%.

B. SARAN

Untuk meningkatkan hasil belajar dalam menulis karya puisi siswa SD Negeri Srusuhjuritengah, sebaiknya:

- 1) Guru harus dapat menerapkan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan, dalam hal ini adalah model pembelajaran *Picture and Picture*

untuk memotivasi dan mengarahkan siswa agar selama proses pembelajaran dapat lebih aktif, dalam menyalurkan pendapatnya menciptakan puisi karya sendiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia .

- 2) Model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga baik diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis, khususnya menulis puisi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, dan Yunarko Budi Santosa (2009), *.Pengajaran Puisi untuk Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aminuddin (2009), *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Avens, Har (2011), *Yuk, Menulis ! Diary, Puisi, dan Cerita Fiksi*, Yogyakarta: Gramedia
- Arikunto, Suharsimi (2010), *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan*, Bandung : Rineka Cipta
- Arikunto Suharmi, Suharjono dan Supardi (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Damayanti (2013), *Buku Pintar Sastra Indonesia: Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas*. Yogyakarta: Araska
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (2016), *Silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Puring Kebumen : UPT DIKPORA
- Edyanda N (2009), *Kumpulan Puisi-Puisi*, Jakarta : UBA Press Esten, Mursal
- Hamdani (2011), *Strategi Belajar Mengajar*,Bandung : Pustaka Setia
- Kusnandar, dan Nur Halim (2014), *Penelitian Tindakan KeLas*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Maryanto, Joni (2013), *Peningkatan Menulis Puisi Melalui Model Picture and Picture dengan Media Gambar*, lib.Unnes.ac.id/17126/1/1401409008.pdf
- Rusman, dkk (2011), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : Rajagarf Indonesia Persada

- Sadiman, Arief (2011), *Media Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Santosa, Budi (2009), *.Pengajaran Puisi Sebuah Penelitian Tindakan Kelas*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media
- Sudjana, Nana dan Rivai, (2009), *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono (2013), *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono (2010), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- Suprijono, Agus (2009), *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur (2011), *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa , Bandung : Angkasa*
- Trianto (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat